



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia arsitektur, terang langit dapat membantu manusia untuk menginterpretasi ruang, baik itu interpretasi ruang kedalam aspek psikologis (rasa) maupun emosi sehingga keduanya saling mempengaruhi terhadap tingkat kenyamanan manusia. Pada umumnya kenyamanan manusia dalam ruang terbagi atas kenyamanan termal, visual, pendengaran, dan psikologis (*Lam,1986:4*). Suatu karya arsitektur harus membantu untuk menampilkan suatu ruang yang nyaman secara visual dan psikologis seperti bebas, ceria, menyenangkan, dan lain-lain.

Kenyamanan visual merupakan salah satu reaksi terhadap pencahayaan pada ruang tersebut. Kenyamanan yang terbentuk tergantung pada keadaan fisik dan psikofisik dari kuantitas cahaya yang dihasilkan, sehingga dapat mendefinisikan objek yang terlihat. Reaksi-reaksi yang ditimbulkan dapat berupa pandangan estetis dan emosional, seperti kegembiraan, kesedihan, keintiman, dll.

Penataan bukaan-bukaan pada ruang harus lebih diperhatikan sebagai penunjang distribusi cahaya ke dalam ruang. Bila intensitas cahaya terlalu besar akan merusak mata, sehingga diperlukan pengendalian kebutuhan pencahayaan yang lebih nyaman bagi para pemakainya.

Pada bangunan *Shopping Centre* yang menjadi komponen ruang terpenting selain sirkulasi adalah atrium. Salah satu fungsi elemen atrium adalah berguna untuk kenyamanan berbelanja. Atrium suatu *Shopping Centre* merupakan suatu

pusat aktivitas, daya tarik, pusat orientasi, dan pemersatu ruang-ruang dalam *Shopping Centre*. Dalam suatu atrium terdapat pergerakan manusia dan proses interaksi, seperti berbelanja, istirahat, bercengkrama, dan lain-lain. Sebagai suatu ruang terbuka (*plaza*), atrium lebih terasa nyaman karena dimensinya yang luas dan tinggi serta adanya penggunaan pencahayaan alami dari terang langit.

Adanya bukaan pada atap bangunan (*skylight*) dapat membantu pembentukan karakteristik ruang yang berbeda antara ruang yang satu dengan yang lainnya dan mengoptimalkan kenyamanan bagi penggunanya. Pada desain bukaan yang baik untuk distribusi cahaya matahari, atrium dalam bangunan dapat menjadi fokus utama dalam bangunan, ukuran, letak, dan jenis bahan penutup yang digunakan serta refleksi yang dihasilkan oleh cahaya matahari terhadap permukaan-permukaan ruang harus diperhatikan dengan baik. Dengan demikian, tuntutan desain pencahayaan alami dan terang langit pada atrium bangunan merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar karena dapat mempengaruhi kenyamanan visual manusia.

Bandung Trade Centre (selanjutnya disebut : BTC) diangkat sebagai studi kasus pada penelitian penggunaan *skylighting* sebagai sumber utama pencahayaan alami pada atrium *shopping centre* adalah dengan beberapa pertimbangan, pertama: BTC sebagai sebuah bangunan mall atau pusat perbelanjaan yang baru dibangun yaitu pada tahun 2002 dengan desain bentuk yang baru dan segala fasilitas yang dimilikinya termasuk didalamnya konsep *skylighting* sebagai sumber pencahayaan alami, hal ini didasarkan pada kebutuhan dan aktivitas manusia yang berbeda satu sama lain. Kedua: sebagai studi lanjutan dari

penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang pola sirkulasi parkir dan evakuasi bahaya kebakaran, dengan pertimbangan memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk definisi dan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang sering timbul untuk diteliti lebih lanjut sebagai berikut:

1. Adanya ketidaktepatan penerapan konsep atrium BTC dengan standar sebuah atrium bangunan komersial.
2. Terdapat beberapa kelalaian dari pihak pengelola BTC yang kurang memperhatikan standar pencahayaan alami pada bangunan mereka.

1.3 Pembatasan Dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam menentukan metodologi yang cocok dalam memecahkan masalah, penulis menetapkan batasan masalah. Sebagai batasan masalah, penelitian ini dilakukan hanya pada system pencahayaan alami atrium BTC yaitu yang menyangkut dengan tingkat kenyamanan visual pengunjung baik itu dilihat dari segi kualitas cahaya maupun kuantitas cahaya.

1.3.2 Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah desain atrium BTC sudah memenuhi standar atrium bangunan komersial?
2. Apakah pencahayaan alami pada atrium BTC sudah memenuhi standar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian Atrium BTC dengan standar atrium pada bangunan komersial.
2. Memberikan gambaran mengenai kesesuaian penggunaan cahaya alami pada Atrium BTC dengan standar yang ada pada bangunan komersial.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari pengkajian ini yaitu bagi seorang arsitek dan bagi para pemakai/ kalangan pembaca:

- Bagi arsitek dan perancang menambah referensi studi mengenai konsep *skylighting* pada atrium BTC.
- Bagi kalangan pembaca dapat memberikan informasi dan masukan mengenai konsep *skylighting* pada atrium BTC.

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan salah tafsir terhadap hasil penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penggunaan *Skylighting* mengandung arti Pemanfaatan sinar matahari (*sunlighting*) sebagai sumber penerangan utama (*moore,1985:3*).
2. Sumber Pencahayaan alami mengandung arti sinar sebagai penerang yang digunakan sebagai sumber utama dalam aktivitas manusia di pagi hingga sore hari, dalam hal ini sumber pencahayaan alami adalah sinar matahari (*Mangunwijaya,1988:214*)
3. Atrium *Shopping Centre* merupakan pusat, interior, ruang cahaya yang mengorganisasikan seluruh bangunan dan terletak didalam bangunan (*Bednar.1986;63*).atrium juga dapat dikatakan sebagai ruang terbuka (*open space*) pada pusat bangunan yang terlindungi (*Robbin,1986;861*).

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian tentang *penggunaan Skylighting sebagai sumber pencahayaan alami pada atrium Bandung Trade centre* merupakan suatu konsep pemanfaatan sinar matahari dalam bangunan BTC yang mampu menciptakan suatu ruang yang mengoptimalkan tingkat kenyamanan visual penggunanya.